



---

**PELATIHAN KADER KESEHATAN JIWA DALAM MENDUKUNG KESEHATAN JIWA DENGAN PSIKOEDUKASI PADA KELUARGA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI KELURAHAN MOJOSONGOKECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA**

Oleh

Endang Caturini<sup>1</sup>, Insiyah<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan SurakartaEmail: [1endangcaturini@gmail.com](mailto:1endangcaturini@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 16-11-2023

Revised: 20-11-2023

Accepted: 19-12-2023

**Keywords:**Pelatihan Kader  
Kesehatan Jiwa,  
Psikoedukasi Keluarga,  
Peningkatan  
Pemahaman Kader  
Kesehatan Jiwa

**Abstract:** Upaya Kesehatan jiwa tentunya tidak terlepas dari peran kader Kesehatan dalam mensosialisasikan psikoedukasi pada keluarga. Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya psikologis dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat tentang gangguan psikologis, sehingga kesehatan jiwa masyarakat meningkat. Kesehatan jiwa meningkatkan kesehatan masyarakat yang akan mempengaruhi meningkatnya produktivitas sumber daya manusia. Target: Target capaian adalah: Kader kesehatan dan kesehatan jiwa 35 orang, dan Tokoh Masyarakat/ Litmas : 4 orang dan 1 perawat jiwa dari Puskesmas. Metode pelaksanaan: Metode pemasaran sosial didahului dengan pendekatan dengan Puskesmas, perawat PKM, dan kunjungan wilayah untuk mengetahui permasalahan yang ada, pertemuan dengan tokoh masyarakat/ litmas dan kader kesehatan untuk menyamakan persepsi pelaksanaan. Metode pelaksanaan pelatihan Psikoedukasi pada kader kesehatan dengan ceramah dan demonstrasi, didahului dengan pre test, dilanjutkan pemberian materi dan demonstrasi, redemonstrasi dengan metode kelompok kecil dan didampingi oleh fasilitator, akhir pelaksanaan dengan dilakukan post test. Metode Evaluasi praktek pelaksanaan Psikoedukasi Kesehatan jiwa ke keluarga dan warga dengan gangguan jiwa didampingi oleh fasilitator. Hasil: Hasil pre tes dan post test menunjukkan adanya peningkatan, Hasil Evaluasi pendampingan oleh fasilitator pada kader dalam kunjungan warga dengan gangguan jiwa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader dalam memberikan dukungan Kesehatan jiwa pada anggota keluarga/Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Mojosoongo Kecamatan Jebres Surakarta.

---

**PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa bisa dikatakan sebagai suatu kondisi sehat baik emosional, psikologis, dan sosial yang ditunjukkan dalam hubungan interpersonal yang memuaskan antara individu dengan individu lainnya, memiliki koping yang efektif konsep diri yang positif dan



emosi yang stabil (Videbeck, 2020). Tidak berkembangnya individu secara baik dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa pada seseorang. Gangguan jiwa adalah keadaan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan, fungsi kejiwaan meliputi proses berpikir, emosi, kemauan dan perilaku psikotomotor, termasuk bicara (Nasir & Muhith, 2011).

Upaya Kesehatan jiwa tentunya tidak terlepas dari peran kader Kesehatan dalam mensosialisasikan psikoedukasi pada keluarga. Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya psikologis dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat tentang gangguan psikologis, sehingga kesehatan jiwa masyarakat meningkat. Kesehatan jiwa meningkatkan kesehatan masyarakat yang akan mempengaruhi meningkatnya produktivitas sumber daya manusia.

Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memberikan psikoedukasi meningkatkan pemahaman bagi masyarakat tentang gangguan psikologis, sehingga kesehatan jiwa masyarakat meningkat. Pengabdian masyarakat sangat dibutuhkan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga agar keluarga mampu menjadi pendukung yang efektif bagi anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa.

Keluarga sebagai orang terdekat yang mendampingi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa agar mendapat suport sistem. Sehingga kondisinya stabil dan dapat mandiri, oleh karena itu keluarga perlu mengetahui dan memahami perawatan anggota keluarga di rumah. Salah satunya pendidikan kesehatan keluarga dalam masalah gangguan jiwa adalah pemberian informasi dasar, yang disebut dengan psikoedukasi keluarga (Videbeck, 2020).

Psikoedukasi keluarga adalah salah satu bentuk dari program perawatan kesehatan jiwa keluarga yang termasuk dari terapi psikososial, dengan cara pemberian informasi, edukasi melalui komunikasi yang terapeutik. Tujuan dari psikoedukasi adalah menambah pengetahuan tentang gangguan jiwa anggota keluarga sehingga diharapkan menurunkan angka kambuh dan meningkatkan fungsi keluarga. Penderita gangguan jiwa membutuhkan lingkungan yang adekuat dalam pengobatannya dengan cara meningkatkan pemahaman keluarga dalam memberikan dukungan dan dapat melakukan pemecahan masalah (Stuart & Laraia, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas kami merasakan perlunya memprioritaskan pelatihan kader kesehatan jiwa dalam Mendukung Kesehatan Jiwa dengan Psikoedukasi pada keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Apakah pendekatan pelatihan psikoedukasi Gangguan Mental melalui Pemberdayaan Kader dapat menambah keterampilan kader dalam pendidikan kesehatan keluarga dengan masalah gangguan jiwa di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Tujuan

### **Tujuan Umum**

Terwujudnya Desa sehat binaan Poltekkes Surakarta dalam memberdayakan masyarakat dengan pendekatan pelatihan kader Kesehatan jiwa.

#### **1. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan psikoedukasi gangguan mental melalui pemberdayaan Kader Kesehatan jiwa untuk meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat.

### **Manfaat**

Manfaat aplikatif pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya menyiapkan kader



kesehatan jiwa dan tokoh masyarakat dalam mengurangi angka kekambuhan gangguan jiwa dan meningkatkan Kesehatan jiwa masyarakat, Adapun manfaat dan target pengabdian adalah:

1. Manfaat bagi kader kesehatan jiwa: adalah bisa menambah wawasan pengetahuan Psikoedukasi Gangguan Mental sehingga bisa menyelesaikan masalah kesehatan jiwa
2. Manfaat bagi keluarga adalah bisa memberikan dukungan, pendampingan anggotakeluarga yang gangguan jiwa
3. Manfaat bagi tokoh masyarakat adalah bisa memberikan upaya promotif dan prefentif dalam angka kekambuhan dan peningkatan kesehatan jiwa
4. Manfaat bagi mahasiswa adalah dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta berpartisipasi dalam jejaring lintas program dengan Tokoh masyarakat, RT, RW, kelurahan

### **Permasalahan Mitra**

Gangguan jiwa adalah keadaan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan, fungsikejiwaan meliputi proses berpikir, emosi, kemauan dan perilaku psikotomotor, termasuk bicara. Terkait dengan masalah kesehatan jiwa seperti peningkatan stress, peningkatan pengangguran, produktivitas menurun

Kekambuhan gangguan jiwa dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko yaitu: Perilaku hidup sehat seperti: berpikir positif, melakukan aktivitas, manajemen stress dan emosi. Lingkungan yang sehat dimana masyarakat saling memberi dukungan dan menghindari stigma negative serta *labeling*.

### **Solusi yang ditawarkan**

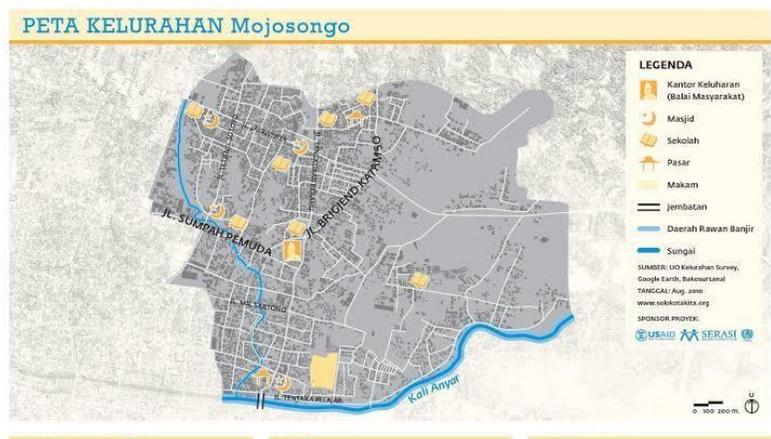
Untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan psikososial tentang kesehatan jiwa pada kader kesehatan jiwa dan tokoh masyarakat. Dilakukan pelatihan agar kader terampil, agar para kader mempunyai pengetahuan kesehatan yang berkualitas, mempunyai ketrampilan dalam memberi dukungan keluarga dan anggota keluarga gangguan jiwa serta bisa melakukan rujukan ke Puskesmas jika diperlukan.

### **Target Capaian**

Jurnal, HaKi, Modul Psikoedukasi

### **Peta Lokasi**

Kelurahan Mojosoongo, Kecamatan Jebres merupakan salah satu Kelurahan diantara 51 kelurahan yang ada di Kota Surakarta. Letak geografis Kelurahan Mojosoongo antara 100BT - 111BT dan berada pada ketinggian 80-130 diatas permukaan laut. Luas wilayah di Kelurahan Mojosoongo termasuk wilayah yang luas dibandingkan dengan kelurahan yang ada di Kecamatan Jebres lainnya, yakni 532.927 Ha. Kelurahan Mojosoongo dibagi menjadi 37 Rukun Warga dan 186 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Mojosoongo ±50.549 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga ±13.720. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam ±32.867, sisanya memeluk agama Kristen, Katholik, Hindu, dan Buddha (Anonim, 2022).



### Iptek yang ditransfer

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode of line, SMS (Short Message service), untuk membuat group WA anggota Kader kesehatan jiwa dan penggunaan modul yang bertujuan untuk bisa melihat ulang materi yang sudah diberikan, Group WA anggota Kader kesehatan jiwa merupakan layanan jarak jauh dengan menggunakan SMS dan telpon ketika kader mengalami masalah.

### METODE

#### Tahap Pertama/ Perencanaan

1. Membuat Proposal

Membuat proposal bersama team diajukan ke direktorat untuk diseleksi kelayakan materi pengabdian masyarakat

2. Observasi Lapangan

Setelah proposal di setujui, kami team pengabmas melaksanakan observasi lapangan bertemu dengan tokoh masyarakat, membicarakan tujuan kami dari team pengabmas.

#### Tahap Kedua/ Pelaksanaan

1. Izin dan pendekatan ke Desa Mojosongo dan puskesmas Sibela dan Sosialisasi proposal di Desa Mojosongo
2. Menyampaikan pelatihan kader kesehatan jiwa

#### Tahap Ketiga/ Monitoring dan Evaluasi

1. Pembuatan laporan Pengabdian Masyarakat
2. Pertanggungjawaban laporan keuangan

### Target Capaian

Dari kegiatan tersebut semua kader kesehatan jiwa mengikuti pelatihan psikoedukasi gangguan mental dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman psikoedukasi untuk gangguan mental dibuktikan hasil nilai pretest dan post tes pelatihan. Dapat mempraktekkan edukasi dan pendampingan pada warga yang mengalami gangguan jiwa.

**HASIL**  
**Pelaksanaan Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun 2023											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Survey pemantapan program	V	V	V									
2	Pendaftaran peserta, membuat proposal		V	V	V								
3	Revisi proposal				V	V							
4	Pelaksanaan pelatihan					V	V						
5	Evaluasi kader dan lansia					V	V						
6	Pembuatan laporan hasil						V	V					
7	Pengiriman laporan							V					

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi tentang peran kader kesehatan jiwa dalam mendukung kesehatan jiwa dengan psikoedukasi pada keluarga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Kelurahan Legok Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta telah terlaksana pada hari Senin, 17 Agustus 2023 pukul 10.00-11.00 WIB. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 30 orang kader, dan tim kegiatan yang terdiri dari 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah RT 13 kelurahan Legok Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Kegiatan dimulai dengan melakukan pemberian masker dan hand sinitiser kepada Peserta sebelum mengikuti ruangan, kemudian kader diminta mengisi absensi peserta. Pre test berupa pertanyaan tentang peran kader sebanyak 10 soal. Setelah Peserta berkumpul kemudian dilakukan edukasi tentang peran kader kesehatan. Media yang digunakan berupa powerpoint untuk persentasi materi.

Selama pemaparan materi peserta mendengarkan materi yang disampaikan lalu dilakukan tanya jawab. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar serta antusiasme dari peserta juga sangat baik. Pada saat penyampaian materi, peserta sudah cukup paham terkait dengan materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban dari pertanyaan evaluasi yang diberikan kepada peserta dan hasil post test. Hasil pre test dengan jawaban benar 7 dari 10, dengan rata-rata 9,2 dan post test dengan jawaban benar 9 dengan rata-rata 9.9, artinya terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang peran kader kesehatan.

Peran kader kesehatan selain ditentukan dari pemahaman kader tentang perannya juga tidak terlepas dari motivasi pihak puskesmas dan tersediannya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya dilingkungan wilayah kelolaanya.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan:



Gambar 1. Survey langsung ke masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan



**Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan**

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- a. Peserta kegiatan dihadiri 30 orang kader di Kelurahan Legok Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta
- b. Peserta mampu memahami peran kader kesehatan

### **Saran /rekomendasi**

Saran dari hasil kegiatan ini diantaranya adalah bagi pihak Puskesmas untuk memotivasi kader dan menyediakan sarana dan prasara yang menunjang terlaksananya program kader kesehatan diwilayahnya

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih kepada ketua Rt 13 yang telah memfasilitasi kegiatan ini sampai selesai dan kepada Politeknik Kesehatan Surakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dalam menunjang tri darma perguruan Tinggi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Nasir, Abdul; Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- [2] Stuart, G. W., and Laraia. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing*. (10<sup>th</sup> ed.). London: Elsevier Health Sciences
- [3] Videbeck, L.S. 2020. *Psychiatric-Mental Health Nursing*. 8th ed. Philadelphia:
- [4] Wolters KluwerHealth: Wolters Kluwer
- [5] Ana Samiatul Milah, Asri Aprilia Rohman, & Nina Rosdiana. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM DETEKSI TUMBANG BALITA DAN EDUKASI KESEHATAN LINGKUNGAN BAGI KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2022. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 557-564. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i3.6274>
- [6] Ridha Hidayati, Ayuro Cumayunaro, Fransiskus, & Yanti Desnita Tasri. (2022). PKM



PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN LANSIA MELALUI PENDIRIAN POSYANSU LANSIA DI RW 02 KELURAHAN ANDALAS KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4515–4520. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2997>

- [7] Muharry, A., Nurohman, T. ., & Noorikhshan, F. F. . (2022). OPTIMALISASI PERAN KADER DALAM PENCEGAHAN HIPERTENSI MELALUI DETEKSI DINI DAN SENAM HIPERTENSI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5457–5462. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3651>
- [8] Maryati Tombokan, Naharia Laubo, Rahman, R., Subriah, Ningsih Jaya, & Ruslan Hasani. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN DALAM UPAYA MENCEGAH TERJADINYA KEKAMBUHAN PASIEN PERILAKU KEKERASAN DI KELURAHAN MARICAYA SELATAN KOTA MAKASSAR. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 1027–1036. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6614>